

# Desa Kota Lestari

**Elanto Wijoyono**  
**COMBINE Resource Institution - Yogyakarta**  
Urban Social Forum – Solo, 20 Desember 2014

# Fakta Hubungan Desa Kota

- Desa yang jumlahnya banyak secara kuantitas selalu menerima paling sedikit, paling akhir, dan paling buruk atau jelek.
- Sementara, kota yang jumlahnya sedikit selalu menerima paling banyak, paling awal, dan paling baik.
- Dalam prosesnya menuju tahap modern, desa lebih banyak melakukan konsumsi daripada produksi.
- Sektor pertanian dan kerajinan dapat memandu perubahan desa secara lebih optimal. Pertanian akan memerlukan intensifikasi teknologi dan kerajinan akan memerlukan intensifikasi tenaga kerja.

# Dikotomi Desa & Kota

- Oposisi antara kota dan desa sulit untuk dihapuskan dan telah mengakar dalam sejarah pemikiran filosofis dan sosiologis.
- Dikotomi abadi ini justru memecah sosiologi menjadi dua, yakni perdesaan dan perkotaan.
- Dikotomi kota dan desa memengaruhi secara kuat cara mengatasi masalah migrasi.
- Seringkali pembangunan desa dipropagandakan secara salah untuk mencegah pertumbuhan perkotaan dan masalah-masalah metropolitan.
- Migrasi desa – kota, desa – desa, dan kota – desa (seperti transmigrasi), kota – kota, dan migrasi internasional (seperti tenaga kerja ke luar negeri) semua kini harus dipelajari dengan menggunakan kerangka yang sama.

# Prinsip Ekologi dalam Hubungan Desa - Kota

- Prinsip pengurangan jejak karbon (*ecological footprint*) sebagai prinsip dasar bisa diwujudkan dengan membangun sistem produksi dan konsumsi sedekat mungkin.
- Caranya adalah dengan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi konsumsi (dengan prinsip kecukupan/*enough* dan tidak berlebihan/*not more*).
- Bangun sistem yang memungkinkan membawa unsur terbaik ke dalam kota dan sebaliknya.
- Semua itu bukan untuk tujuan “eksport”, yang jauh dan berarti meningkatkan jejak karbon.
- Bagaimana menjadikan setiap ruang atau kawasan bisa *self-sufficient* adalah lebih utama. Dalam kasus yang kita kenal dalam bahasan atau studi ini, ruang atau kawasan itu bisa se-desa, antar desa di sekeliling kota terdekat, dan dengan kota terdekat itu sendiri.

# Tata Kelola Data Sumber Daya Desa

- Dalam konteks desa, apa kemudian yang bisa dilakukan? – tanpa dikotomi lebih baik mana tinggal di desa atau kota?
- Pengelolaan data desa menjadi satu hal penting dan utama sebagai pintu masuk.
- Data desa dapat dibangun dan digunakan untuk meningkatkan pelayanan di dalam desa, sehingga orang “betah” tinggal di desa. Oleh karenanya, produktivitas dapat meningkat, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap kota.
- Data desa juga perlu dikelola secara optimal untuk membangun kesadaran tentang sumber daya desa; apa keterbatasan dan potensi pengembangannya dalam perspektif produksi dan konsumsi yang lestari.
- Data desa perlu didinamisasi melalui perbincangan atau forum berbagi pikiran, baik dengan jaringan internal desa maupun eksternal desa untuk merangsang kolaborasi dan inovasi baru.

# Kebutuhan Studi Lebih Lanjut

- Bagaimana agar data desa dapat memuat data migrasi.
- Baik jika sistem pengelolaan data desa dapat memuat data migrasi mulai dari tempat tujuan, jumlah orang, jumlah transaksi barang-uang-lainnya, jumlah ekspor-import, dan sebagainya.
- Atas dasar ini mungkin dapat dicari pola migrasi baru yang lebih ramah lingkungan (dengan prinsip migrasi sesedekat mungkin dan sesedikit menghasilkan karbon), serta migrasi yang lebih produktif.
- Studi ini belum cukup pernah secara rinci dan kritis diperhatikan sebagai *hard-fact* hubungan desa dan kota; yakni berbagai dimensi/ukuran migrasi desa – kota.
- Salah satu ujung pencarian studi ini adalah mencoba menata kembali hubungan desa – kota dengan menata migrasi orang, barang, dan jasa di antara ruang-ruang tersebut.

# Catatan Refleksi

- Sejarah perjalanan 'desa' dari masa ke masa terus mengalami transformasi. Transformasi ini tidak terpisahkan dari kepentingan rezim ekonomi politik yang terstruktur secara global.
- Di masa demokrasi terpimpin misalnya, penstrukturan sistem pemerintahan lokal menjadi pemerintahan desa merupakan bagian dari suatu proses politik untuk mempersatukan unit-unit satuan wilayah dalam satu sistem yang tunggal, yang sangat dipengaruhi oleh "nasionalisme baru" yang hadir saat itu.
- Di bawah rezim otoritarian Orde Baru, penstrukturan desa merupakan suatu proyek dan operasi politik besar untuk memudahkan kontrol terhadap seluruh elemen masyarakat, baik secara kultural dan struktural. Kontrol yang dimaksud ditujukan untuk melayani kepentingan kapitalisme global yang beroperasi lewat korporasi-korporasi swasta ataupun negara.
- Namun seiring dengan perjalanan waktu, rezim otoritarian dianggap tidak lagi memenuhi kaidah-kaidah demokrasi

# Catatan Refleksi

- Lalu bagaimana nasib demokrasi di tingkat desa pada masa kekinian jika kita ibaratkan sistem pemerintahan lokal tersebut sebagai penerjemahan praktik demokrasi ?
- Bentuk penerjemahan demokrasi pasca otoritarian berfokus pada isu desentralisasi dan demokrasi lokal yang dibangun lewat penguatan kelembagaan desa dengan nilai-nilai partisipatif.
- Muncul satu pertanyaan kritis; apakah isu penguatan masyarakat sipil dengan metode partisipatif merupakan bagian dari perubahan yang diinginkan oleh kekuasaan modal atau memang ditujukan untuk keadilan ekonomi ?



# Catatan Refleksi

- Jika runtuhnya rezim otoritarian memang bagian operasi dari restrukturisasi kapital untuk menurunkan ongkos produksi maka isu desentralisasi, demokrasi, dan penguatan masyarakat sipil sebenarnya hanya ditujukan untuk kepentingan “kapitalisme demokratik”. Peran negara dikurangi dan selanjutnya diatur dalam mekanisme pasar. Dalam tafsir yang demikian, didapatkan suatu kesimpulan bahwa kapital akan mendapatkan keuntungan-surplus ketika masyarakat terlibat secara langsung dengan pasar.
- Sebaliknya, jika runtuhnya rezim otoritarian bukan bagian dari satu operasi kapital maka isu desentralisasi, demokrasi dan penguatan masyarakat sipil merupakan satu titik jalan alternatif menuju kesetaraan ekonomi.
- Terlepas dari kontradiksi dua asumsi diatas, satu hal yang tetap akan disepakati adalah harus terwujudnya masyarakat sipil yang adil secara politik dan ekonomi.

# Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad. 2013. *Desa dan Otoritas Negara*. Website Lumbung Komunitas; Program Pengembangan Sistem Informasi untuk Pengelolaan Sumber Daya/Aset Berbasis Komunitas.  
<http://lumbungkomunitas.net/2013/04/desa-dan-otoritas-negara/>
- Wijoyono, Elanto. 2011. *Desa Kota Lestari, Rumusan Gagasan untuk Panduan Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Sumber Daya Lokal*. Website Lumbung Komunitas; Program Pengembangan Sistem Informasi untuk Pengelolaan Sumber Daya/Aset Berbasis Komunitas.  
<http://lumbungkomunitas.net/2011/03/desa-kota-lestari/>